



Transformasi Spasial *Homestay* di Desa Wisata, Kabupaten Subang

Wiwik Dwi Pratiwi¹, Affrida Amalia¹, Ayang Khairunnisa¹, Kiki Priscilia¹

¹ Kelompok Keilmuan Perumahan dan Permukiman, Program Magister Perencanaan Kepariwisata, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Diterima 06 September 2022 | Disetujui 04 Oktober 2022 | Diterbitkan 15 Desember 2022 |
| DOI <http://doi.org/10.32315/jlbi.v11i4.25> |

Abstrak

Homestay menjadi pilihan akomodasi yang populer di desa wisata terutama di desa Cibeusi dan Nagrak, yang menyediakan fasilitas yang nyaman dan lengkap, dikelola langsung oleh penduduk lokal dan memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan penduduk lokal. *Homestay* akan mengalami transformasi dari segi kualitas spasial juga visual untuk bersaing dalam pasar wisata. Transformasi ini dapat berupa transformasi dimensi, penambahan, pengurangan, penggabungan, dan organisasi, di mana terlihat melalui skalanya, unsur bangunan, faktor eksternal, juga bentuk bangunan. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi transformasi spasial *homestay* di desa wisata, dengan lingkup lokasi di desa Cibeusi dan Nagrak, dan faktor pendorong yang mempengaruhi transformasi tersebut. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif, di mana data diambil melalui observasi peneliti, dokumentasi berupa foto, dan wawancara mendalam dengan pengelola dari tiga *homestay* yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu transformasi dari setiap bangunan yang terjadi dalam beberapa tahap, yaitu dari gambar bangunan, orientasi bangunan, area terbuka, material, dan penambahan ruang. Selain itu, faktor pendorong terjadinya transformasi tersebut adalah meningkatkan kualitas *homestay* dengan cara meningkatkan kenyamanan sehingga menarik minat wisatawan atau pengunjung. Hal itu merupakan inisiatif pemilik *homestay* dan permintaan yang datang secara langsung maupun tidak langsung dari pengunjung Desa Cibeusi dan Nagrak.

Kata-kunci: desa wisata, *homestay*, spasial, transformasi

Homestay Spatial Transformation in Tourism Village, Subang Region

Abstract

Homestay is a popular accommodation choice in village tourism, especially in Cibeusi and Nagrak village, which provides comfortable and complete facilities, is managed directly by local residents, and allows visitors to interact directly with local residents. *Homestay* will often undergo transformations in terms of spatial and visual quality to compete in the tourism market. This transformation can be in the form of dimensional transformation, addition, subtraction, merging, and organization, which can be seen through the scale, elements of the building, external factors, as well as the shape of the building. The purpose of this study is to identify the spatial transformation of homestays in tourist villages, with the scope of locations in Cibeusi and Nagrak villages, and the driving factors that influence the transformation. This study adopted a descriptive qualitative method, in which data was collected through observation, documentation in the form of photos, and in-depth interviews with the owners of three homestays selected based on the purposive sampling method. The results obtained are the transformation of each building that occurs in several stages, namely from building drawings, building orientation, open areas, materials, and additional space. In addition, the driving factor for this transformation is to improve the quality of homestays by increasing comfort to attract visitors. It is mostly an initiative of the homestay owner and requests that come directly or indirectly from visitors to Cibeusi and Nagrak villages.

Keywords: tourism village, *homestay*, spatial, transformation

Kontak Penulis

Wiwik Dwi Pratiwi
Kelompok Keilmuan Perumahan dan Permukiman, SAPPK, Institut Teknologi Bandung
Jl. Ganesa No.10, Bandung, Jawa Barat, 40132
E-mail: wdpratiwi@ar.itb.ac.id, wdpratiwi@itb.ac.id



Pendahuluan

Destinasi pariwisata tidak akan terpisah dari keterseediaan akomodasi, terutama untuk desa wisata yang terletak di Kabupaten Subang; yaitu desa Cibeusi dan Nagrak. Salah satu jenis akomodasi yang dapat ditemukan di sekitar Desa Cibeusi dan Nagrak adalah *homestay*. *Homestay* merupakan produk serta fasilitas wisata yang dikelola oleh masyarakat, dengan tujuan untuk mengakomodasi wisatawan dan memberikan pengalaman otentik dimana wisatawan diajak membaur dengan masyarakat dan tinggal bersama tuan rumah [1], [2].

Desa Cibeusi dan Nagrak, terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang Jawa Barat. Mulai dikenal sebagai destinasi wisata sejak tahun 2000, di mana desa diramalkan oleh pengunjung wisata alam Curug Cibareubeuy. Curug-curug lain seperti Curug Ciangin dan Curug Pandawa Lima, keindahan alamnya seperti pemandangan sawah dan gunung, serta kearifan lokal masyarakatnya juga ikut berperan dalam mengundang lebih banyak pengunjung juga wisatawan [3], [4]. Pada tahun 2017, Desa Wisata Cibeusi mengalami kenaikan signifikan pada jumlah pengunjung yaitu sebesar 20% dari tahun 2016, dimana tercatat pada tahun 2016 terdapat 4.363.620 pengunjung, dan sebanyak 6.097.565 kunjungan di tahun 2017 [5]. Seiring meningkatnya jumlah wisatawan di desa Cibeusi dan Nagrak, masyarakat turut meningkatkan kualitas *homestay* untuk menarik wisatawan. Dampak positif pariwisata berkaitan dengan berkembangnya *homestay* [6]. Sebagai suatu hunian yang dibangun di kawasan wisata, *homestay* menyediakan pengalaman unik bagi wisatawan dengan adanya pemandangan desa serta dapat menyaksikan dan merasakan secara langsung kehidupan dan budaya masyarakat setempat [7]–[9]. *Homestay* adalah bentuk akomodasi yang melibatkan komunitas desa dalam hal manajemen, pengelolaan, termasuk pembangunannya sehingga memiliki nilai berkelanjutan secara ekonomi, sosio-budaya, juga lingkungan [10]. *Homestay* dikembangkan dalam hal kelengkapan fasilitas dan secara visual, dari eksterior maupun interior, agar dapat bersaing dan lebih menonjol dari *homestay* lain [2]. Pengalaman yang ditonjolkan melalui kualitas estetika dan perasaan pelarian yang didapatkan dari *homestay* mempengaruhi kepuasan dan memori yang didapatkan oleh wisatawan secara positif [2], [11]. Adanya inovasi untuk mengkombinasikan keaslian dan estetika sangatlah penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan yang menginap di *homestay* [2]. Statistik persepsi pengunjung mengenai kualitas

atribut *homestay* melalui kuesioner yang dikumpulkan dari 203 responden menunjukkan bahwa kualitas servis dan visual yang menarik adalah atribut dari *homestay* yang paling diperhatikan oleh wisatawan [12]. Untuk menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan wisatawan, pengelola memanfaatkan sumber daya mereka sendiri untuk mengubah ruang atau menambah ruang pada *homestay* mereka [11].

Perkembangan ini menyebabkan adanya transformasi pada *homestay* secara desain ruang/spasial dan visual. Transformasi merupakan proses perubahan bentuk secara bertahap, yang dilakukan dengan cara memberi tanggapan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal dan internal [13]. Terdapat proses historis-multilinier-berpola di dalam sebuah transformasi, dengan berbagai variasi dan modifikasi, tetapi tetap menunjukkan terjadinya persetujuan sementara, kompromi, dan kesimpulan bersama untuk menyangga suatu kebudayaan agar tetap berdiri dan menjawab tantangan yang dihadapinya [14]–[17]. Transformasi dapat diperhatikan melalui: (1) skala atau perubahan ukuran pada bentuk; (2) bagian dan keseluruhan bangunan di mana beberapa unsur disusun sehingga membentuk pola yang harmonis; (3) faktor eksternal; dan (4) hal-hal semantik seperti bentuk, rupa jenis, dan formasi, juga adanya deformasi dan distorsi [14]. Terdapat enam macam transformasi yaitu: transformasi dimensi (pengubahan pada sumbu, sisi, atau rusuk), pengurangan pada bentuk, penambahan pada bentuk (*spatial tension*, *edge to edge contact*, *face to face contact*, dan *interlocking*), penggabungan geometri pada sumbu (*centralized*, *liner*, *radial*, *cluster form*, dan *grid form*), organisasi pada dua geometri atau lebih, dan penggabungan dua geometri atau lebih [18].

Transformasi pada ruang atau spasial merupakan hal yang tidak dapat dihindari dikarenakan ruang terbentuk dari pemahaman pola-pola perilaku manusia. Transformasi pada ruang dapat direncanakan maupun tidak direncanakan [18]. Oleh karena itu, penelitian faktor adanya transformasi ruang *homestay* dapat dimulai dari dinamika perilaku manusia yang dipengaruhi oleh pengembangan pariwisata juga *homestay*, yaitu pengelola *homestay* dan pengunjung.

Berbicara mengenai pariwisata dan *homestay*, kepuasan wisatawan berpengaruh pada perubahan yang terjadi pada pengembangan *homestay* [2], [11], [12], [19], [20]. Transformasi desain yang terjadi pada *homestay* terjadi karena adanya permintaan dan interaksi dari pengunjung [21]. Sedangkan dalam wawancara mendalam dengan pengelola *homestay* di

New Zealand yang dipilih melalui *purposive sampling*, menemukan bahwa aspek visual atau dekorasi homestay berkaitan erat dengan kepentingan dan selera pribadi pengelola [22]. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, keinginan pengelola untuk memuaskan pengunjung adalah faktor pendorong yang kuat dalam pengadaan transformasi spasial *homestay*, tetapi penentuan hasil akhir dari transformasi tersebut kembali kepada pengelola *homestay*.

Tabel 1. Literatur mengenai transformasi *homestay*

Penulis (tahun)	Judul	Metode	Temuan
[2] G. X. Jiang, Y. Q. Li, S. N. Zhang, and W. Q. Ruan (2022)	<i>How to Impress guests: Key factors and strategy configurations for the accommodation memories of homestay guests</i>	Kualitatif, analisis komparatif	Kualitas estetika <i>homestay</i> yang inovatif dan otentik mempengaruhi pengunjung untuk membentuk memori positif akan suatu <i>homestay</i> .
[11] Y. Zhao, K. Y. Chau, H. Shen, and X. Duan (2022)	<i>Relationship between perceived value, satisfaction and behavioral intention of homestays in the experience economy of mainland China</i>	Kualitatif, survey kuesioner, analisis faktor eksplorasi	Pengalaman dengan nilai estetika dan "lari dari kehidupan" adalah faktor yang paling mempengaruhi persepsi pengunjung pada <i>homestay</i>
[12] M. N. I. Ismail, M. H. Hanafiah, N. Aminuddin, and N. Mustafa (2016)	<i>Community-based homestay service quality, visitor satisfaction, and behavioral intention</i>	Kualitatif, survey kuesioner	Kepuasan pengunjung memiliki pengaruh kuat dalam kualitas servis <i>homestay</i> dan keinginan dalam berperilaku dari pemilik <i>homestay</i> .
[13] B. S. Adita	<i>Transformasi Spasial Rumah Tinggal Lokal Menjadi Homestay di Surakarta (Studi Kasus: Homestay di Kecamatan Pasar Kliwon dan Kecamatan Serengan</i>	Kualitatif, analisis tipologi	Transformasi pada <i>homestay</i> meliputi perubahan hirarki untuk memenuhi konsep penginapan terbuka, perubahan fungsi dengan memanfaatkan ruang kosong, perluasan lahan, perubahan bentuk, komposisi ruang, dan kepadatan ruang.
[21]	<i>Tourism Activities in the Tra-</i>	Kualitatif, wawancara	Transformasi pada rumah tradisional di

Penulis (tahun)	Judul	Metode	Temuan
A. A. N. Aritama dan I. D. G. A. D. Putra (2021)	<i>ditional Balinese House: The Challenges of Designing a Homestay in Gianyar Bali</i>	dan observasi arsitektural	desa wisata terjadi karena jumlah anggota keluarga yang meningkat juga permintaan dan interaksi wisatawan.
[22] A. J. McIntosh, P. Lynch, P. & M. Sweeney	<i>My Home Is My Castle</i>	Kualitatif, wawancara in-depth	Pemilihan dekorasi <i>homestay</i> merupakan selera pribadi dan cara pemilik <i>homestay</i> untuk berekspresi.
[23] B. T. Wijaya (2017)	Tipo-morfologi Kawasan dan Perumahan Desa Oro-oro Ombo Kota Batu	Kualitatif, wawancara in-depth	Homestay banyak melakukan penambahan ruang akibat pengaruh aktivitas wisata di Desa Oro-oro Ombo

Maka dari itu, untuk lebih memahami bagaimana dampak pariwisata terhadap *homestay* yang merupakan salah satu jenis lingkungan binaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, penelitian ini dilakukan untuk melihat transformasi yang terjadi pada tiga *homestay* di desa Cibeusi dan Nagrak secara spasial melalui pendekatan tipomorfologi arsitektur [23], dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi adanya transformasi tersebut, melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pengelola *homestay*.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan cara analisis morfologi dan tipologi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang hanya menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian tanpa mencari jalinan hubungan variabel yang lainnya. Penelitian ini hanya terbatas pada usaha pengungkapan masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta [24].

Analisis morfologi diterapkan untuk meninjau perubahan-perubahan *homestay* di Desa Wisata Kabupaten Subang, dengan menggunakan bukti fisik berupa peta dan proses transformasinya yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan tipologi diterapkan sebagai suatu alat untuk mengidentifikasi objek. Dengan tipologi, objek arsitektur dapat

diidentifikasi perubahannya yang mencakup bangunan dasar, sifat dasar dan proses perkembangannya. Tipologi juga diterapkan untuk melihat perubahan-perubahan dari suatu model yang memiliki ciri-ciri tertentu dan membedakannya dari model yang lain. Dengan demikian, tipologi akan mempermudah dalam mengenali geometri arsitektur. Terdapat tiga tahap analisis tipologi yaitu [25] :

1. Mengidentifikasi tipologi melalui sejarah untuk mengetahui ide awal dari suatu komposisi atau mengetahui asal usul dari kejadian suatu objek arsitektural.
2. Mengidentifikasi tipologi melalui fungsi suatu objek.
3. Mengidentifikasi tipologi melalui bentuk sederhana suatu bangunan dengan cara mencari bangunan dasar dan sifat dasarnya.

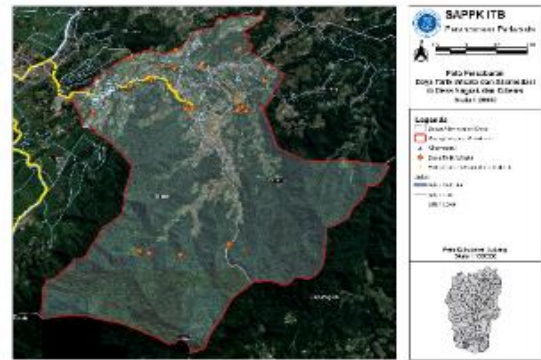
Data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat gambaran bangunan pada mula pembangunan hingga saat ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung menerima dari sumbernya melainkan diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya [26].

Adapun proses yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan sampel dengan kategori: milik penduduk lokal yang sedang dioperasikan.
2. Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* (*homestay* yang dikelola penduduk lokal).
3. Observasi dan wawancara mendalam dengan pengelola mengenai transformasi ruang dan faktor penyebabnya.
4. Mendokumentasikan elemen transformasi ruang.
5. Melakukan triangulasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan hasil dokumentasi.
6. Mengidentifikasi transformasi ruang.
7. Pengkayaan data dengan studi literatur.

Hasil dan Pembahasan

Luas wilayah desa Cibeusi dan Nagrak yaitu 7,14 km², dengan luas desa Nagrak 3,5 km², dan desa Cibeusi 3,64 km² seperti terlihat di gambar 1. Terdapat lahan sawah seluas 237,56 ha di desa Nagrak, yaitu sebesar 67,8 persen dari total luas wilayah desa Nagrak. Di desa Cibeusi terdapat lahan sawah seluas 66,77 ha, atau sebesar 19 persen dari total luas wilayah desa Cibeusi. Desa ini memiliki ketinggian 805 sampai 862 mdpl, dengan topografi lereng atau perbukitan [27].



Gambar 1. Peta ruang lingkup penelitian.

Jumlah penduduk di desa Nagrak dan desa Cibeusi meliputi 17,66 persen dari total jumlah penduduk Kecamatan Ciater di tahun 2019, yaitu sebanyak 2417 penduduk di desa Nagrak dan 2851 penduduk di desa Cibeusi. Desa Nagrak memiliki kepadatan penduduk sebesar 691 orang per kilometer persegi dan desa Cibeusi sebesar 783 orang per kilometer persegi [27]. Mayoritas penduduk desa Nagrak dan Cibeusi bermata pencaharian petani dan buruh tani, karena sebagian besar lahan di kedua desa dimanfaatkan sebagai lahan sawah. Karena mayoritas adalah petani, dibentuk kelompok tani, di mana terdapat 4 kelompok tani padi di desa Nagrak dan 8 kelompok tani padi di desa Cibeusi [27]. Sebagian besar petani di kedua desa menanam padi beras hitam [28].

Daya tarik dari desa wisata ini adalah keindahan alamnya. Nuansa perkampungan yang masih alami membuat pengunjung ataupun wisatawan dapat merasakan ketenangan untuk melepas penat dan kejenuhan hiruk-pikuk perkotaan. Tabel 2 menunjukkan tempat wisata favorit di desa ini yakni menikmati keindahan alam dan bermain air di air terjun atau curug serta menikmati pemandangan persawahan dan perbukitan yang membentang luas di desa ini.

Penginapan di desa wisata ini tergolong sangat mumpuni dan bervariasi dari segi jenis dan tipe bangunan. Terdapat kurang lebih 25 penginapan, baik vila, *resort*, hotel, hostel, *guest house*, *camping area*, maupun *homestay*. Salah satu tempat penginapan yang menjadi favorit wisatawan ataupun pengunjung di desa ini adalah *homestay*. Karena biasanya yang berwisata di desa ini adalah anggota keluarga, dengan memilih *homestay* akan lebih merasakan suasana rumah di pedesaan serta dapat berinteraksi langsung dengan pemilik rumah tersebut. Jika membutuhkan bantuan dan informasi akan lebih memudahkan, serta beberapa dari pemilik *homestay* juga bisa menjadi pemandu wisata bagi wisatawan atau pun pengunjung.

Tabel 2. Daya tarik wisata di Desa Nagrak dan Cibeusi [29], [30]

No	Nama DTW	Lokasi	Atraksi
1	Curug Cikondang	Nagrak	Alam
2	Curug Cihaneut	Nagrak	Alam
3	Daya Desa Farm	Nagrak	Peternakan
4	Curug Koleangkak (Curug Biru)	Nagrak	Alam
5	Curug Camun	Nagrak	Alam
6	Curug Sarongge	Nagrak	Alam
7	Desa Wisata Cibeusi	Nagrak	Alam dan Budaya
8	Legok Gintung	Nagrak	Alam
9	Curug Cibareubeuy	Nagrak	Alam
10	Curug Pandawa 5	Nagrak	Alam
11	Curug Pamoyanan	Nagrak	Alam
12	Curug Cibihak	Nagrak	Alam
13	Curug Batu	Nagrak	Alam
14	Saung Sawah Padukun	Nagrak	Alam
15	Curug Cipondok Ciater	Nagrak	Alam
16	Curug Ciangin	Cibeusi	Alam
17	Curug Nangka Bongkok	Cibeusi	Alam
18	Muara Jambu Recreation & Camp	Cibeusi	Alam
19	River Tubing Nusa Pelangi	Cibeusi	Olahraga
20	Wisata D'pelangi Rontong	Cibeusi	Alam

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dari tiga *homestay* yang dikelola langsung oleh penduduk setempat. Meskipun pada nama dari penginapan ini vila, namun untuk konsep penginaannya menggunakan konsep *homestay*. *Homestay* yang pertama yaitu Villa Ciasri. *Homestay* ini berada di desa Nagrak, Kabupaten Subang. Pertama kali dibangun pada tahun 2004. Wisatawan atau pengunjung yang biasa menginap disini ialah rombongan keluarga ataupun dari suatu perusahaan. Pembangunan dari tempat ini juga menyesuaikan terhadap kebutuhan wisatawan pada saat berlibur. Oleh karena itu, tempat ini mengalami beberapa kali penambahan fasilitas guna menambah kenyamanan dari wisatawan atau pengunjung yang menginap.

Kedua yaitu Vila Pohan Segar. *Homestay* ini berlokasi di Jl. Cibeusi, Nagrak, Kecamatan Ciater, Kabupaten

Subang. Pengelola *homestay* ini juga dari penduduk setempat. Dimana Vila Pohan Segar ini juga mengalami beberapa kali penambahan terhadap bangunan untuk menambah kenyamanan dari wisatawan atau pengunjung yang menginap. Vila Pohan Segar ini pertama kali dibangun pada tahun 2015. Dimana pada saat pertama kali dibangun, fasilitas dari *homestay* masih tergolong sangat standar.

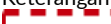
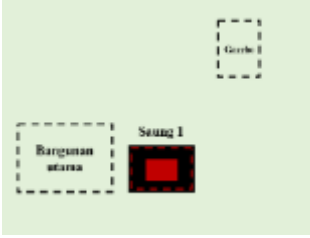
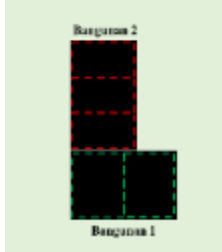
Ketiga yaitu Pondok Melati Ciangin. Penginapan ini berlokasi di Jl. Cibeusi, Nagrak, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Penginapan ini mulai dibangun pada tahun 2015. Pembangunan ini bermula dari ide pemancing yang biasanya sering berkunjung ke Curug Ciangin. Pembangunan penginapan ini pada mulanya sering digunakan oleh pemancing. Namun, beberapa bulan kemudian pengunjung maupun wisatawan juga tertarik untuk menginap di tempat ini. Penginapan ini pada awalnya mengusung tema tradisional, yaitu menggunakan bambu. Di sisi lain, untuk menambah kenyamanan tamu, pemilik menjadikan penginapan ini sebagai bangunan permanen yang dibangun menggunakan batu bata. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik penginapan (*homestay*), wisatawan atau pengunjung yang sering berwisata dan menginap di desa ini berasal dari Purwakarta, Karawang, Jakarta, Cikampek, Bekasi, Cikarang, Ciasem serta Subang. Dan biasanya desa ini akan ramai pengunjung pada saat akhir pekan dan pada musim liburan.

Transformasi Spasial *Homestay*

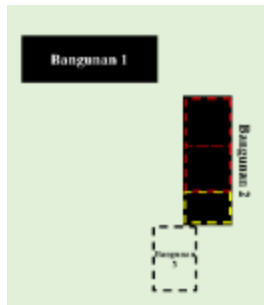
Dalam analisis transformasi spasial diperlukan pengkajian terhadap beberapa aspek untuk melihat sejauh mana dampak dari aktivitas pariwisata berpengaruh terhadap *homestay* itu sendiri. Aspek-aspek tersebut diantaranya ialah (1) kondisi bangunan saat ini yang dibuktikan melalui hasil dokumentasi, (2) orientasi bangunan, (3) Area terbuka yang ada di sekitar *homestay*, (4) Material bangunan yang digunakan dalam pembangunan *homestay*. (5) Eksplorasi transformasi bangunan *homestay*. (6) dan faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tersebut. Penjabaran analisis ini didapatkan dari hasil penelitian yang mencakup; observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan yang diolah melalui proses triangulasi data yang mengerucutkan persamaan persepsi dari tiga hal tersebut. Tabel 1 menjabarkan lebih lanjut mengenai transformasi yang terjadi.

Tabel 3. Deskripsi transformasi spasial *homestay*

Homestay	Homestay 1 (Villa Ciasri)	Homestay 2 (Villa Pohan Segar)	Homestay 3 (Pondok Melati Ciangin)
Foto homestay			
	Bangunan 1 Villa Ciasri.	Bangunan Utama Villa Pohan Segar.	Bangunan 1 Pondok Melati Ciangin.
			
	Bangunan 2 Villa Ciasri.	Saung 1 Villa Pohan Segar.	Bangunan 2 Pondok Melati Ciangin.
			
	Bangunan 3 Villa Ciasri.	Gazebo Villa Pohan Segar.	Lantai Bawah Bangunan 1 dan Bangunan 2 Pondok Melati Ciangin.
			
	Pembangunan Kanopi Bangunan 2.	Saung 2 Villa Pohan Segar.	Bangunan 2 Pondok Melati Ciangin sebelum Perubahan Material.
			
	Teras dan Kanopi (Bangunan 1).	Kolam Renang Villa Pohan Segar.	Akses tangga ke lantai bawah di antara bangunan 1 dan bangunan 2.
			
	Entrance Villa Ciasri.		

Homestay	Homestay 1 (Villa Ciasri)	Homestay 2 (Villa Pohan Segar)	Homestay 3 (Pondok Melati Ciangin)
Orientasi	 Block Plan Villa Ciasri. Bangunan 1 menghadap utara. Bangunan 2 dan bangunan 3 menghadap barat.	 Block Plan Villa Pohan Segar. Gerbang masuk, saung 1, dan saung 2 menghadap barat. Bangunan utama dan gazebo menghadap selatan.	 Block Plan Pondok Melati Ciangin. Bangunan 1 dan bangunan 2 menghadap timur, membelakangi sungai.
Area terbuka	Memiliki area terbuka di tengah (depan bangunan 1 dan bangunan 3) dan belakang (bangunan 1) homestay.	Memiliki area terbuka di belakang (gazebo dan bangunan utama) homestay.	Memiliki area terbuka di belakang (lantai bawah dan menghadap ke sungai) homestay.
Material bangunan	Dominan menggunakan kolom kayu dan dinding bata.	Dominan menggunakan kolom beton dan dinding bata.	Dominan menggunakan kolom beton dan dinding bata.
Eksplorasi Transformasi	Tahap 1		
	 Eksisting bangunan 1 tahun 2004. Keterangan :  = lantai 1 (unit kamar tidur).  = lantai 2 (unit kamar tidur). Tahun 2004 1. Bangunan pertama, dengan 2-unit kamar tidur dan dua lantai.	 Eksisting bangunan tahun 2015. Keterangan :  = bangunan baru.  = lantai 1 (unit kamar tidur).  = lantai 2 (unit kamar tidur). Tahun 2015 1. Terdapat bangunan utama dan saung (kamar tidur) dua lantai yang terpisah dari bangunan utama. 2. Terdapat Gazebo.	 Eksisting bangunan 1 dan 2 tahun 2015 (siteplan). Keterangan :  = unit kamar tidur.  = warung dan <i>seating Area</i>. Tahun 2015 1. Bangunan 1: Warung dan area duduk 2. Bangunan 2: Saung dengan tiga kamar tidur, dengan material bambu dan ijuk.  Bangunan 2 Pondok Melati Ciangin sebelum Perubahan Material

Tahap 2



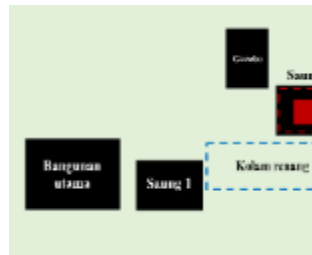
Transformasi bangunan 2 dan penambahan bangunan 3 tahun 2007.

Keterangan :

- = unit kamar tidur.
- = tempat tinggal pengelola.
- = kantor.

Tahun 2007

1. Penambahan bangunan kedua, dengan 2 unit kamar tidur.
2. Penambahan bangunan dekat bangunan kedua untuk tempat tinggal pengelola dan kantor.



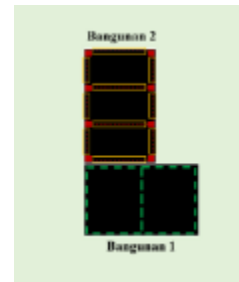
Transformasi saung 2 dan penambahan kolam renang tahun 2022.

Keterangan :

- = lantai 1 (unit kamar tidur).
- = lantai 2 (rooftop).
- = kolam renang.

Tahun 2022

1. Penambahan saung kedua dua lantai dengan kamar tidur di lantai satu dan atap yang dapat diakses.
2. Penambahan kolam renang.



Perubahan material dan struktur bangunan 2 tahun 2018.

Keterangan :

- = struktur dinding
- = material dinding

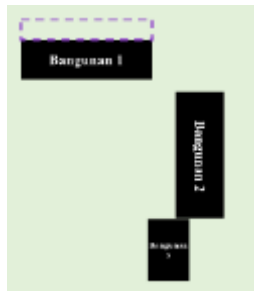
Tahun 2018

1. Perubahan material pada struktur dan dinding pada saung (bangunan 2).



Bangunan 2 Pondok Melati Ciangin setelah Perubahan Material.

Tahap 3



Penambahan kanopi pada bangunan 1 tahun 2021.

Keterangan :

- = kanopi.

Tahun 2021

1. Penambahan teras dan kanopi di sebelah utara bangunan pertama.



Teras dan Kanopi Bangunan 1.



Penambahan kamar dan tangga di lantai bawah tahun 2020 (tampak samping).

Keterangan :

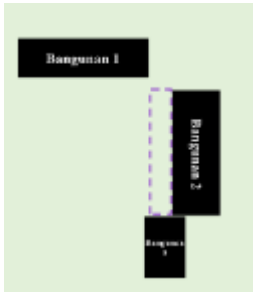
- = lantai bawah (unit kamar tidur).
- = tangga.

Tahun 2020

1. Penambahan kamar dan balkon di lantai bawah bangunan 1.
2. Penambahan akses tangga ke lantai bawah.



Akses tangga ke lantai bawah di antara bangunan 1 dan bangunan

Homestay	Homestay 1 (Villa Ciasri)	Homestay 2 (Villa Pohan Segar)	Homestay 3 (Pondok Melati Ciangin)
Tahap 4			
	 Penambahan kanopi pada bangunan 2 tahun 2022. Keterangan :  = kanopi. Tahun 2022 1. Penambahan teras dan kanopi di sebelah barat bangunan kedua (belum selesai).  Pembangunan Kanopi Bangunan 2	-	 Penambahan ruang bangunan 2 dan saling terintegrasi tahun 2022 (tampak samping). Keterangan :  = kamar tidur, kamar mandi dan area bbq.  = saling terintegrasi. Tahun 2022 1. Penambahan kamar tidur, kamar mandi, dan area bbq di lantai bawah bangunan 2. 2. Bangunan 1 dan 2 saling terintegrasi.
Faktor yang mempengaruhi	Tahap 1 (Tahun 2004) = - Tahap 2 (Tahun 2007) = Karena lahan yang tersedia luas dan munculnya masalah biaya operasional, pemilik memutuskan untuk menambahkan bangunan 2 dan bangunan 3. Tahap 3 (Tahun 2021) = Untuk memberi kenyamanan kepada wisatawan dan melihat dari tren <i>homestay</i> yang lain, pemilik menambahkan teras yang dilengkapi dengan kanopi, juga kolam renang di belakang bangunan 1. Tahap 4 (Tahun 2022) = Untuk memberi kenyamanan kepada wisatawan juga menyamakan visual bangunan dengan bangunan 1, pemilik menambahkan kanopi di depan bangunan 2 dengan material yang sama. Di saat survey dan pengumpulan dokumentasi dilakukan, kanopi masih tahap pembangunan.	Tahap 1 (Tahun 2015) = - Tahap 2 (Tahun 2022) = Diawali dari permintaan atau saran dari pengunjung dan calon pengunjung melalui review di sosial media dan juga langsung ke pengelola via whatsapp, untuk menambahkan kolam renang di <i>homestay</i>. Kemudian selain kolam renang, pemilik juga menambahkan saung 2 yang dilengkapi dengan atap yang dapat diakses untuk kenyamanan wisatawan dan meningkatkan kualitas dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan sawah dari atap tersebut.	Tahap 1 (Tahun 2015) = Awal mulanya, pondok melati ciangin hanya terdapat warung. Pemilik mendengar permintaan akan perlunya kamar untuk menginap di Curug Ciangin dari pengunjung yang pernah berkunjung secara langsung. Tahap 2 (Tahun 2018) = Masalah kenyamanan wisatawan, yaitu masalah lantai yang berderik disebabkan oleh material bambu untuk lantai, dan kamar yang dingin karena dinding tipis). Tahap 3 (Tahun 2020) = Pemilik berinisiatif ingin menambahkan kamar baru di bawah bangunan 2, untuk mengisi ruang tanpa fungsi akibat <i>cut and fill</i> dari tahap sebelumnya. Tahap 4 (Tahun 2021) = Pemilik berinisiatif untuk menambahkan kamar baru di bawah bangunan 1 untuk menyamakan dengan kamar dari tahap 3. Pemilik menambahkan taman dan kolam di depan bangunan 2 untuk meningkatkan estetika tampak <i>homestay</i>.

Berdasarkan tabel 3 diatas dan penelitian sebelumnya, kesamaan pada pekerjaan penduduk lokal yang berasal dari petani dengan letak geografis daerah di sebuah dataran tinggi dan terdapat aktivitas pariwisata, ditandai dengan memiliki usaha lain melalui mengubah fungsi bangunannya yaitu tempat tinggal menjadi sebuah *homestay*. Hal tersebut dilandasi karena kebutuhan ekonomi sehingga tata letak rumah terdapat penambahan ruang serta perubahan komposisi ruang dengan mendorong kembali area publik dan privat

yang mengarah pada komersialisasi ruang. Melihat dari morfologi dibagian orientasi bangunan, mayoritas bangunan atau *entrance* menghadap ke jalan primer sehingga pemilik *homestay* memanfaatkan kondisi tersebut sebagai peluang dan mempermudah wisatawan untuk mengenali akomodasi daerah tersebut. Pada bagian area terbuka, material bangunan dan eksplorasi bangunan memiliki kesamaan terhadap pengaruh wisatawan yang telah bermalam di *homestay* sehingga wisatawan dapat merasakan suasana yang dirasakan

saat berada didalam maupun luar ruangan serta fasilitas yang kurang memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, transformasi bangunan *homestay* yang terjadi pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangat berbeda perubahannya, tetapi faktor-faktor yang memengaruhi dari perubahan tersebut memiliki kesamaan pada morfologinya.

Kesimpulan

Transformasi *homestay* di Desa Wisata Cibeusi dan Nagrak mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas pariwisata yang ada di desa tersebut. Transformasi yang terjadi ialah transformasi spasial karena adanya keinginan dari pemilik *homestay* untuk meningkatkan kenyamanan dari wisatawan atau pengunjung. Pada penelitian ini berfokus pada transformasi yang didapatkan berdasarkan perspektif dari pengelola *homestay* melalui *deep interview*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu transformasi dari bangunan yang terlihat dalam beberapa tahap, yaitu dokumentasi bangunan, orientasi bangunan, area terbuka, material, dan penambahan ruang. Dengan demikian, dari tahun ke tahun ketiga *homestay* tersebut terdapat beberapa penambahan terhadap elemen, seperti; penambahan kanopi, kolam renang, gazebo, ruangan (kamar), serta perubahan material untuk memperkokoh bangunan. Transformasi Villa Pohan Segar dan Villa Ciasri memiliki transformasi yang hampir sama, yaitu adanya penambahan kolam renang serta penambahan ruang untuk fasilitas pendukung aktivitas wisatawan maupun pengunjung. Sedangkan perubahan pada Pondok Melati Ciangin adalah pada material bangunannya. Sedangkan untuk kolam renang, *homestay* ini mengandalkan Curug Ciangin sebagai spot untuk wahana air bagi pengunjung atau wisatawan yang menginap. Oleh karena itu, beberapa dari penginapan ini bertransformasi untuk menambah fasilitas-fasilitas yang menjadi kebutuhan serta daya tarik bagi wisatawan atau pengunjung yang diakibatkan oleh dampak aktivitas pariwisata yang semakin meningkat di desa wisata tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi pemilik *homestay* untuk melakukan transformasi tersebut yaitu keinginan atau inisiatif dari pemilik atau pengelola *homestay* yang didasari dengan masalah yang ada pada *homestay* dan tren yang bermunculan di desa wisata tersebut. Selain itu, atas saran dan permintaan dari pengunjung dan calon pengunjung secara langsung dan tidak langsung, seperti melalui percakapan langsung dengan pemilik dan melalui sosial media.

Daftar Pustaka

- [1] A. D. Widiarini, "Homestay Berpotensi Dukung Pengembangan Desa Wisata," 2019. <https://travel.kompas.com/read/2019/07/10/113000127/homestay-berpotensi-dukung-pengembangan-desa-wisata?page=all> (accessed Mar. 26, 2022).
- [2] G.-X. Jiang, Y.-Q. Li, S.-N. Zhang, and W.-Q. Ruan, "How to impress guests: Key factors and strategy configurations for the accommodation memories of homestay guests," *J. Hosp. Tour. Manag.*, vol. 50, pp. 267–276, Mar. 2022, doi: 10.1016/j.jhtm.2022.02.017.
- [3] V. S. Haetami, "Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cibeusi Kabupaten Subang," Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- [4] Kemenparekraf, "Desa Wisata Cibeusi." <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/cibeusi> (accessed Mar. 26, 2022).
- [5] *Buku Data dan Potensi Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga*. Subang: unpublished, 2017.
- [6] O. A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- [7] Zulharman, Ibnu Khaldun Sudirman, and Asriyadin, "Kajian Geo Homestay Kawasan Geopark Tambora," *J. Pendidik. IPS*, vol. 8, no. 1, pp. 32–45, Jun. 2018, doi: 10.37630/jpi.v8i1.115.
- [8] W. D. Pratiwi, A. Widyaningsih, and M. S. Rani, "Ecosystem services and green infrastructure planning of peri-urban lakes: the multifunctionality of Situ Jatijajar and Situ Pengasinan in Depok, Indonesia," *Landsc. Res.*, vol. 47, no. 3, pp. 414–433, Apr. 2022, doi: 10.1080/01426397.2022.2043262.
- [9] D. S. Pramesti, "Strategi Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali," *Journey J. Tour. Culinary, Hosp. Conv. Event Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 95–108, Dec. 2020, doi: 10.46837/journey.v3i1.63.
- [10] The ASEAN Secretariat, "ASEAN Homestay Standard," 2016. [Online]. Available: <https://www.asean.org/wp-content/uploads/2012/05/ASEAN-Homestay-Standard.pdf>.
- [11] Y. Zhao, K. Y. Chau, H. Shen, and X. Duan, "Relationship between perceived value, satisfaction and behavioural intention of homestays in the experience economy of mainland China," *Anatolia*, pp. 1–12, Jan. 2022, doi: 10.1080/13032917.2021.2018718.
- [12] M. N. I. Ismail, M. H. Hanafiah, N. Aminuddin, and N. Mustafa, "Community-based Homestay Service Quality, Visitor Satisfaction, and Behavioral Intention," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 222, pp. 398–405, Jun. 2016, doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.192.
- [13] B. S. Adita, "Transformasi Spasial Rumah Tinggal Lokal Menjadi Homestay Di Surakarta (Studi Kasus: Homestay Di Kecamatan Pasar Kliwon Dan

- Kecamatan Serengan)," Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016.
- [14] A. C. Antoniadis, *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York City: Van Nostrand Reinhold Company, 1990.
- [15] W. D. Pratiwi, B. K. Nagari, and Samsirina, "Creative Planning in Place Identity, Local Distinctiveness, and Social Media Users," in *ARTEPOLIS 8 - The 8th Biannual International Conference (ARTEPOLIS 2020)*, 2021, pp. 151–159, doi: 10.2991/assehr.k.211126.017.
- [16] W. D. Pratiwi, Samsirina, and B. K. Nagari, *Transformasi Fisik, Teritorial, dan Budaya dalam Pemukiman*. Bandung: ITB PRESS, 2019.
- [17] W. D. Pratiwi, B. K. Nagari, and Jamalianuri, "Sustainable Settlement Development: Land Use Change in Lakeside Tourism of Bandung," *KnE Soc. Sci.*, Aug. 2019, doi: 10.18502/kss.v3i21.5019.
- [18] F. D. Ching, *Architecture: Form, Space, and Order*. Canada: John Wiley and Sons, Inc, 1979.
- [19] W. D. Pratiwi and B. K. Nagari, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bandung: ITB PRESS, 2019.
- [20] W. D. Pratiwi, *Tourism in Traditional Bali Settlement: Institutional Analysis of Built Environment Planning*. VDM Publishing, 2009.
- [21] A. A. N. Aritama and I. D. G. A. D. Putra, "Tourism Activities in the Traditional Balinese House: The Challenges of Designing a Homestay in Gianyar Bali," *J. Soc. Polit. Sci.*, vol. 4, no. 1, Mar. 2021, doi: 10.31014/aior.1991.04.01.250.
- [22] A. J. McIntosh, P. Lynch, and M. Sweeney, "My Home Is My Castle," *J. Travel Res.*, vol. 50, no. 5, pp. 509–519, Sep. 2011, doi: 10.1177/0047287510379160.
- [23] B. T. Wijaya, "Tipomorfologi Kawasan dan Permukiman Desa Oro-oro Ombo Kota Batu," *Local Wisdom J. Ilm. Kaji. Kearifan Lokal*, vol. 9, no. 1, pp. 51–60, 2017, [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/2apvfnfdpnfvnrkrq3ylz7bdm/access/wayback/http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/lw/article/download/1866/pdf>.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [25] R. Moneo, *On Typology: A Journal for Ideas and Criticism in Architecture*. MIT Press, 1978.
- [26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [27] BPS Kabupaten Subang, "Kecamatan Ciater Dalam Angka Tahun 2020," 2020.
- [28] J. Parulian, "Desa Wisata Cibeusi," 2021. <http://jawarawisata.id/2021/06/02/desa-wisata-cibeusi-3/> (accessed Jul. 01, 2022).
- [29] Google Maps, "Wisata dekat Nagrak." <https://www.google.com/maps/search/wisata+near+Nagrak,+Subang+Regency,+West+Java/@-6.7469469,107.6345538,13z/data=!3m1!4b1> (accessed Nov. 25, 2022).
- [30] Google Maps, "Wisata dekat Cibeusi." <https://www.google.com/maps/search/wisata+near+Cibeusi,+Subang+Regency,+West+Java/@-6.7469444,107.6345537,13z/data=!3m1!4b1> (accessed Nov. 25, 2022).